



Analisis Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Efisiensi *Net Profit Margin* Pada UD. Diskbox Tahun 2024

Nur Aini^{1*}, Nuryanto²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Email: nur10221286@digitechuniversity.ac.id, nuryanto@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 November 2025

Disetujui 10 Desember 2025

Diterbitkan 15 Januari 2026

Kata kunci:

Biaya Bahan Baku,
Biaya Tenaga Kerja,
Efisiensi, *Net Profit Margin*, UD. Diskbox

Keywords:

Raw Material Costs,
Labor Costs, Efficiency,
Net Profit Margin, UD.
Diskbox

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada UD. Diskbox tahun 2024. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan dua komponen utama dalam struktur biaya produksi yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku berkisar antara 90,88% - 99,08% dan efisiensi biaya tenaga kerja antara 85,95% - 97,67%. Tingkat efisiensi yang tinggi pada kedua komponen biaya tersebut berkontribusi positif terhadap pencapaian *Net Profit Margin* (NPM). Perusahaan disarankan agar dapat memperkuat kerja sama dengan pemasok, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta mengoptimalkan manajemen produksi untuk menjaga efisiensi dan profitabilitas di masa depan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of raw material costs and labor costs on Net Profit Margin (NPM) efficiency at UD. Diskbox in 2024. Raw material costs and labor costs are two main components in the production cost structure that directly affect the company's profitability. This study uses a qualitative descriptive approach with primary data through interviews and observations, as well as secondary data from financial reports. The results show that raw material cost efficiency ranges from 90.88% - 99.08% and labor cost efficiency between 85.95% - 97.67%. The high level of efficiency in both cost components contributes positively to the achievement of Net Profit Margin (NPM). The company is advised to strengthen cooperation with suppliers, improve workforce skills, and optimize production management to maintain efficiency and profitability in the future.



©2026 Nur Aini, Nuryanto. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi pengelolaan biaya produksi menjadi faktor kunci bagi keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan komponen utama dalam struktur biaya produksi yang secara langsung dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, banyak perusahaan skala kecil dan menengah menghadapi berbagai tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku, peningkatan upah tenaga kerja, serta keterbatasan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya. Kondisi tersebut dapat berpotensi menurunkan margin laba bersih dan menurunkan efisiensi operasional apabila tidak dikelola secara optimal. *Net Profit Margin* (NPM) dipandang sebagai indikator utama untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengubah pendapatan menjadi laba setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional (Daeli dkk., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja memiliki peran penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya, dalam hal ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Kondisi ini juga terlihat pada usaha kecil menengah seperti UD. Diskbox, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya secara efektif untuk menjaga profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Kasmir dalam jurnal Wahyuni dkk., (2023), *Net Profit Margin* (NPM) adalah cara untuk menghitung keuntungan. Indikator ini dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan untuk mengetahui pendapatan bersih dari penjualan. Menurut Saraswati dkk., (2023), *Net Profit Margin* (NPM) adalah metode pengukuran tingkat keuntungan itu menentukan jumlah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) yang ideal menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik dan menghasilkan laba yang paling besar dari setiap unit pendapatan. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi struktur biaya yang ada untuk meningkatkan efisiensi.

Menurut William K.Carter dalam Wahyuni dkk., (2023), biaya bahan baku, yang dimasukkan secara langsung dalam perhitungan biaya produk, dianggap sebagai komponen penting dari produk jadi. Strategi yang tepat untuk perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku dapat membantu bisnis menjaga harga jual stabil dan meningkatkan daya saing di pasar. Menurut Harahap dkk., (2023), salah satu komponen utama biaya produksi barang atau proyek adalah biaya bahan baku. Biaya ini mencakup semua biaya yang terkait dengan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi atau proyek. Menurut Suciyati dkk., (2023), biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang kemudian diproses ulang untuk menghasilkan produk yang diinginkan disebut biaya bahan baku.

Menurut Mulyadi dalam jurnal Patimah (2020), biaya tenaga kerja, bersama dengan biaya *overhead* pabrik, merupakan salah satu biaya konversi untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja komponen penting dari struktur biaya produksi, yang mencakup upah, tunjangan, dan insentif yang diberikan kepada karyawan. Menurut Ahmadi & Abdillah (2023), biaya tenaga kerja adalah biaya yang mencakup semua aspek kompensasi yang diberikan kepada karyawan, dan seringkali merupakan salah satu pengeluaran terbesar yang dicatat sebagai belanja pegawai. Menurut Suciati & Pravitasari (2024), biaya tenaga kerja adalah imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan perusahaan yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari produk yang dibuat oleh perusahaan.

Beragam penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh biaya produksi terhadap kinerja keuangan, namun sebagian besar dilakukan pada perusahaan berskala besar. Sementara itu, penelitian serupa pada usaha kecil dan menengah, khususnya yang bergerak di bidang produksi kemasan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada usaha menengah, yaitu UD. Diskbox.

UD. Diskbox merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi kemasan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan permintaan konsumen yang diiringi dengan fluktuasi harga bahan baku menuntut perusahaan untuk melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif agar tetap mampu bersaing. Selain itu, dinamika biaya tenaga kerja juga memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap struktur biaya produksi dan kinerja keuangan. Kedua komponen biaya tersebut, yakni bahan baku dan tenaga kerja, menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat efisiensi serta profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, analisis mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sangat penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, analisis mengenai biaya produksi umumnya difokuskan pada pengendalian biaya dan pengaruhnya terhadap laba atau pendapatan perusahaan. Penelitian oleh Suciati & Pravitasari (2024), menekankan efektivitas pengelolaan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik sebagai alat pengendalian biaya produksi pada usaha jenjang tradisional. Sementara itu, penelitian oleh Putri dkk., (2024), menyoroti hubungan antara biaya bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM sektor kopi, sedangkan penelitian oleh Aisyah dkk., (2023), berfokus pada efisiensi ketiga komponen biaya produksi terhadap rasio profit margin di usaha kuliner. Di sisi lain, penelitian oleh Lase dkk., (2022), lebih banyak membahas kinerja keuangan dari perspektif rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* pada perusahaan besar. Dari berbagai hasil pada penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada skala usaha kecil menengah, khususnya di sektor produksi kemasan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap celah penelitian yang

ada dengan menganalisis bagaimana efisiensi dua komponen biaya utama dapat memengaruhi tingkat profitabilitas pada UD. Diskbox tahun 2024.

Berdasarkan uraian latar belakang serta masih terbatasnya penelitian yang membahas hubungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada skala usaha kecil menengah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Efisiensi *Net Profit Margin* pada UD. Diskbox Tahun 2024.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya bahan baku terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada UD. Diskbox, mengetahui biaya tenaga kerja terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM), serta mengetahui biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) secara bersamaan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UD. Diskbox dalam mengoptimalkan pengelolaan biaya produksi, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik yang serupa pada usaha kecil menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata dan mendalam mengenai hubungan antara biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja terhadap tingkat efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada UD. Diskbox. Menurut Moleong yang dikutip oleh Lukman Waris, dkk, (2022) mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi biaya produksi serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

Objek penelitian dilaksanakan pada UD. Diskbox, sebuah usaha berskala kecil menengah yang bergerak di bidang produksi kardus kemasan dan berlokasi di Desa Taman Sari, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada periode Januari hingga Desember 2024. Pemilihan UD. Diskbox sebagai objek penelitian karena memiliki proporsi biaya bahan baku dan tenaga kerja yang cukup besar dalam struktur biayanya, sehingga dianggap relevan untuk dianalisis dari sisi efisiensi dan profitabilitas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen, khususnya pemilik usaha dan bagian administrasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengupahan tenaga kerja, kebijakan pembelian bahan baku, serta pengelolaan biaya produksi. Data sekunder diperoleh melalui dokumen UD. Diskbox seperti laporan keuangan, catatan biaya produksi bulanan, serta literatur pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan biaya dan laporan keuangan perusahaan. Wawancara dilakukan dengan bagian produksi dan keuangan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kebijakan manajemen, sedangkan observasi dilakukan secara langsung untuk memahami proses produksi dan pola kerja karyawan. Kombinasi ketiga metode ini diharapkan menghasilkan data yang lebih akurat dan komprehensif.

Analisis data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Dengan metode analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai hubungan antara biaya produksi dan tingkat profitabilitas perusahaan, serta menjadi bahan evaluasi bagi UD. Diskbox untuk meningkatkan efisiensi pada periode mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Bahan Baku Terhadap Efisiensi *Net Profit Margin*

Analisis efisiensi biaya bahan baku dilakukan dengan membandingkan antara jumlah anggaran dan realisasi selama periode penelitian. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Efisiensi Biaya Bahan Baku

Bulan	Anggaran	Realisasi	Efisiensi
Januari	Rp13.000.000	Rp12.350.000	95,00%
Februari	Rp13.000.000	Rp11.930.000	91,77%
Maret	Rp13.000.000	Rp12.450.000	95,77%
April	Rp13.000.000	Rp12.880.000	99,08%
Mei	Rp13.000.000	Rp12.250.000	94,23%
Juni	Rp13.000.000	Rp11.815.000	90,88%
Juli	Rp13.000.000	Rp12.040.000	95,38%
Agustus	Rp13.000.000	Rp12.135.000	92,62%
September	Rp13.000.000	Rp12.330.000	93,35%
Oktober	Rp13.000.000	Rp12.075.000	92,88%
November	Rp13.000.000	Rp12.320.000	94,77%
Desember	Rp13.000.000	Rp12.530.000	96,38%
Total	Rp156.000.000	Rp147.105.000	94,34%

Sumber : UD. Diskbox diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat efisiensi tertinggi diperoleh pada bulan April yaitu sebesar 99,08%, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku telah optimal dengan tingkat pengeluaran yang mendekati anggaran ideal. Sebaliknya, efisiensi terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 90,88%. Rendahnya efisiensi di bulan tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya harga karton di pasaran, kebutuhan tambahan bahan akibat tingginya volume pesanan, serta kurang optimalnya pengendalian dalam penggunaan bahan baku. Secara keseluruhan, fluktuasi tingkat efisiensi dari bulan ke bulan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, pertama perubahan harga bahan baku yang mengikuti kondisi pasar, kedua jumlah pesanan yang memengaruhi volume kebutuhan bahan, dan ketiga tingkat kedisiplinan perusahaan dalam mengatur serta mengawasi penggunaan bahan baku di lini produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi, pengendalian biaya bahan baku pada UD. Diskbox relatif baik karena sebagian besar realisasi pengeluaran masih berada di bawah anggaran yang direncanakan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat William K. Carter dalam Wahyuni dkk., (2023), yang menekankan bahwa penerapan strategi pengendalian bahan baku berperan penting dalam menjaga stabilitas harga jual dan meningkatkan daya saing perusahaan. Fluktuasi efisiensi bahan baku yang terjadi di UD. Diskbox umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fluktuasi harga karton di pasaran, variasi volume pesanan, dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Temuan ini memperkuat penelitian Harahap (2023), yang menyatakan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya produksi, sehingga pengendalian yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan pentingnya pengendalian biaya bahan baku sebagai bagian dari manajemen biaya yang efisien. Dengan pengawasan yang konsisten, perusahaan dapat mempertahankan tingkat keuntungan sekaligus menjaga kualitas produk di tengah dinamika harga bahan baku.

Biaya bahan baku pada UD. Diskbox terdiri dari komponen utama seperti kertas karton, lem, tinta, serta bahan penunjang lainnya yang seluruhnya digunakan dalam kegiatan produksi kemasan. Pada tahun 2024, UD. Diskbox menetapkan anggaran biaya bahan baku sebesar Rp13.000.000 setiap bulan, atau total Rp156.000.000 untuk satu tahun. Dari jumlah tersebut, realisasi biaya yang dikeluarkan mencapai Rp147.105.000 dengan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 94,31%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya bahan baku secara efisien karena realisasi pengeluaran berada di bawah anggaran yang telah ditetapkan.

Analisis Biaya Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi *Net Profit Margin*

Analisis efisiensi biaya tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah anggaran dan realisasi selama periode penelitian. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Efisiensi Biaya Tenaga Kerja

Bulan	Anggaran	Realisasi	Efisiensi
Januari	Rp21.500.000	Rp20.160.000	93,77%
Februari	Rp21.500.000	Rp18.840.000	85,95%
Maret	Rp21.500.000	Rp21.000.000	97,67%
April	Rp21.500.000	Rp19.320.000	89,86%
Mei	Rp21.500.000	Rp20.160.000	93,77%
Juni	Rp21.500.000	Rp18.840.000	85,95%
Juli	Rp21.500.000	Rp21.000.000	97,67%
Agustus	Rp21.500.000	Rp20.160.000	93,77%
September	Rp21.500.000	Rp20.160.000	93,77%
Oktober	Rp21.500.000	Rp21.000.000	97,67%
November	Rp21.500.000	Rp20.160.000	93,77%
Desember	Rp21.500.000	Rp19.320.000	89,86%
Total	Rp258.000.000	Rp239.400.000	92,86%

Sumber : UD. Diskbox diolah tahun 2024

Biaya tenaga kerja merupakan sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja bagian produksi. Biaya tenaga kerja mencakup gaji reguler, insentif, dan tunjangan. Gaji serta upah tenaga kerja langsung dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung, sedangkan gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung termasuk dalam biaya overhead pabrik (Maro dkk., 2023). Biaya tenaga kerja pada UD. Diskbox meliputi upah harian 12 karyawan bagian produksi dengan tarif Rp70.000 per orang. Total biaya per hari mencapai Rp840.000, dengan anggaran bulanan sebesar Rp21.500.000 atau setara Rp258.000.000 per tahun. Realisasi biaya tenaga kerja sepanjang tahun 2024 tercatat sebesar Rp239.400.000 dengan tingkat efisiensi rata-rata 92,86%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih mampu mengendalikan pengeluaran tenaga kerja di bawah anggaran yang telah ditetapkan.

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi tenaga kerja mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Efisiensi tertinggi dicapai pada bulan Maret, Juli, dan Oktober, masing-masing sebesar 97,67%. Pada bulan-bulan ini, jumlah hari kerja dan jam kerja karyawan lebih seimbang dengan output produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan relatif sesuai dengan anggaran. Sebaliknya, efisiensi terendah terjadi pada bulan Februari dan Juni dengan nilai 85,95%. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya hari kerja efektif akibat adanya libur nasional atau faktor cuaca, sehingga produksi tidak berjalan optimal, tetapi biaya tenaga kerja tetap harus dikeluarkan. Selain itu, fluktuasi jumlah pesanan juga memengaruhi kebutuhan jam kerja, di mana saat permintaan menurun, biaya tenaga kerja menjadi kurang efisien karena tidak sebanding dengan hasil produksi.

Penelitian ini selaras dengan teori biaya produksi yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung bersifat variabel, sehingga meningkat seiring dengan jam kerja dan volume produksi (Mulyadi, 2016). Penelitian oleh Maro dkk., (2023), juga menyatakan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja sangat bergantung pada kesesuaian antara jam kerja dan output produksi. Dengan demikian, kondisi di UD. Diskbox memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pengendalian tenaga kerja diperlukan untuk menjaga efisiensi biaya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dari bulan ke bulan, rata-rata efisiensi sebesar 92,86% masih menunjukkan bahwa UD. Diskbox cukup berhasil mengendalikan biaya tenaga kerja. Namun, untuk meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat mempertimbangkan strategi seperti penjadwalan kerja yang lebih fleksibel, penerapan sistem insentif berbasis produktivitas, serta pemanfaatan teknologi sederhana guna mendukung proses produksi agar tenaga kerja digunakan secara lebih optimal. Tingkat efisiensi ini turut memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Dengan beban tenaga kerja yang terkendali, margin laba dapat dijaga pada tingkat yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengupahan yang diterapkan UD. Diskbox sudah cukup tepat, namun perusahaan tetap perlu melakukan evaluasi secara berkala agar biaya tenaga kerja tidak menimbulkan pemborosan di masa mendatang.

Analisis Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi *Net Profit Margin*

Analisis efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap *Net Profit Margin*

Bulan	BBB (Rp)	BTK (Rp)	Total Biaya	Pendapatan Bersih	NPM (%)
Januari	12.350.000	20.160.000	32.510.000	70.000.000	53,56
Februari	11.930.000	18.840.000	30.410.000	85.000.000	64,22
Maret	12.450.000	21.000.000	33.450.000	100.000.000	66,55
April	12.880.000	19.320.000	32.200.000	95.000.000	66,11
Mei	12.250.000	20.160.000	32.410.000	120.000.000	72,99
Juni	11.815.000	18.840.000	30.295.000	135.000.000	77,56
Juli	12.040.000	21.000.000	33.040.000	125.000.000	73,57
Agustus	12.135.000	20.160.000	32.295.000	115.000.000	71,92
September	12.330.000	20.160.000	32,490.000	100.000.000	67,51
Oktober	12.075.000	21.000.000	33,075.000	95.000.000	65,18
November	12.320.000	20.160.000	32.480.000	110.000.000	70,47
Desember	12.530.000	19.320.000	31.850.000	140.000.000	72,25

Sumber : UD. Diskbox diolah tahun 2024

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional. Pada UD. Diskbox, *Net Profit Margin* (NPM) sangat dipengaruhi oleh dua komponen utama biaya produksi, yaitu bahan baku dan tenaga kerja. *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran ini bertujuan untuk menentukan tingkat profitabilitas atau perolehan pendapatan perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Daeli dkk., 2022). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan. Investor dapat menghitung perbandingan laba bersih atas total penjualan dengan menggunakan rasio ini untuk mengetahui seberapa baik manajemen mengelola bisnis mereka (Yuliani & Anggaradana, 2021).

Sepanjang tahun 2024, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) UD. Diskbox tercatat sebesar 68,91%. Nilai ini mencerminkan bahwa setiap Rp100 penjualan, perusahaan berhasil menyisakan laba bersih sekitar Rp68,91 setelah dikurangi seluruh biaya. Kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, karena biaya produksi terkendali dan laba dapat dimaksimalkan. Meskipun nilai ini tergolong cukup tinggi, terdapat variasi *Net Profit Margin* (NPM) antar bulan yang mencerminkan fluktuasi biaya dan pendapatan. *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada Januari (53,56%). Kondisi ini disebabkan oleh tingginya biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan yang relatif kecil, yakni Rp70.000.000. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi tercapai pada Juni (77,56%), didorong oleh peningkatan pendapatan penjualan yang tinggi sebesar Rp135.000.000 serta efisiensi biaya bahan baku yang cukup baik, meskipun biaya tenaga kerja berada di level rendah. Desember juga mencatat *Net Profit Margin* (NPM) tinggi yaitu 77,25%, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar di akhir tahun serta penggunaan bahan baku yang lebih efisien. Pengendalian biaya bahan baku yang efisien menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memilih pemasok dan memanfaatkan material secara optimal. Sementara itu, efisiensi biaya tenaga kerja memperlihatkan bahwa sistem pengupahan yang diterapkan cukup tepat dan tidak menimbulkan pemborosan. Kedua faktor ini menjadi penopang utama dalam mempertahankan margin laba yang tinggi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan tenaga kerja memiliki fungsi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bulan-bulan dengan efisiensi tinggi umumnya diikuti dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, sedangkan bulan dengan efisiensi rendah cenderung menekan laba bersih. Secara keseluruhan, hubungan ini menegaskan bahwa pengendalian biaya

produksi menjadi kunci utama dalam menjaga profitabilitas UD. Diskbox. Perusahaan dapat memperkuat strategi manajemen biaya melalui pengawasan lebih ketat terhadap pemakaian bahan baku, penerapan sistem kerja tenaga kerja yang lebih fleksibel, serta perencanaan produksi yang disesuaikan dengan pola permintaan pasar. Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) pada UD. Diskbox (Produk Kardus Kemasan) dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh besar terhadap efisiensi produksi dan tingkat profitabilitas perusahaan. Dari sisi bahan baku, realisasi pengeluaran tahun 2024 sebesar Rp147.105.000 masih berada di bawah anggaran Rp156.000.000, sehingga diperoleh tingkat efisiensi sebesar 94,31%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghemat pengeluaran tanpa mengurangi kualitas produksi, meskipun terdapat beberapa bulan dengan biaya yang sedikit melampaui anggaran. Biaya tenaga kerja tahun 2024 mencapai Rp237.880.000, lebih rendah dibandingkan anggaran Rp256.000.000. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 92,86%, dengan variasi biaya antar bulan lebih dipengaruhi jumlah hari kerja efektif dibandingkan kenaikan upah. Hal ini membuktikan bahwa sistem pengupahan yang diterapkan cukup tepat dan mampu menjaga pengeluaran tetap terkendali.

Kedua faktor tersebut berkontribusi positif terhadap pencapaian rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 68,91%, yang berarti setiap Rp100 pendapatan menghasilkan laba bersih Rp68,91 setelah dikurangi biaya produksi. Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa UD. Diskbox berhasil mengelola biaya bahan baku dan tenaga kerja secara efisien, sehingga profitabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik dan memiliki peluang untuk terus meningkat pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. A., & Abdillah, M. I. T. (2023). Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Dalam Organisasi Sektor Publik: Studi Tentang Pengelolaan Pegawai Tidak Tetap (Ptt) Dan Alternatif Outsourcing.
- Aisyah, N., Handayani, P., Astaivada, T., & Adiyanto, M. R. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Mie Ayam Bakso Cak No Solo. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.55047/Jekombital.V2i1.541>
- Daeli, M. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022a). Analysis Of Net Profit Margin At Pt Unilever Indonesia Tbk (Manufacturing Company Listed On The Indonesia Stock Exchange). . . November, 4.
- Harahap, Dkk. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Pt Ghim Li Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (Snistek)*, 5, 233–240. <https://doi.org/10.33884/Psnistek.V5i.8090>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/Jamane.V1i2.3>
- Lukman Waris, Dkk, F. R. F. M. W. S. J. L. H. S. W. E. M. J. I. M. N. H. A. M. K. A. R. N. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Pertama). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Maro, Y., Banamakani, B., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Produksi Usaha Tenun Songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1040–1053. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10444286>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5 Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/Jsika.Vol4no1.Pp19-33>

- Putri, S. S., Al Ihsan, H., Situmorang, R. P., Hutapea, F. J., Tedisyah, & Simbolon, P. (2024). Analisis Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pada Umkm Rotor Kelurahan Bantan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6), 1588–1600.
- Saraswati, W., Suratman, S., Fadlilah, A. H., Irdawati, I., & Ernayani, R. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 556. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V31i1.3042>
- Suciati, D., & Pravitasari, D. (T.T.). Analisis Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Jenang Tradisional Barokah Di Desa Bono Kecamatan Boyolangu. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Suciyati, Rusto Nawawi, & Yeyet Daryati. (2023). Analisis Pengendalian Biaya Bahan Baku Kertas Loom Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Pt. Vincent Sheppard Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 93–117. <https://doi.org/10.58468/Jambak.V2i2.80>
- Wahyuni, S., Neneng, Y. A., & Kesumah, P. (2023b). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 2(2), 186–203. <https://doi.org/10.58268/Eb.V2i2.61>
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, I. N. (T.T.). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Likuiditas.